

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Komunikasi terjadi saat proses belajar yaitu antara guru serta siswa. Dalam proses ini guru mengirimkan informasi serta siswa adalah sebagai penerima. Tahap ini akan dengan baik berjalan jika guru memberikan informasi yang baik kepada siswa dan siswa menerima informasi tersebut dengan baik, serta keduanya tidak ada hambatan. Diperlukan alat atau sarana komunikasi untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara pemberi dan penerima informasi.¹

Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu peristiwa yang menciptakan seseorang, subjek, atau situasi dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²

Definisi media yakni sumber pembelajaran yang berisi berbagai macam orang, benda, atau peristiwa yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebagai alat yang memfasilitasi proses pembelajaran, media dapat menjadi saluran berita yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Media pembelajaran merujuk pada segala jenis sarana dan materi yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran, termasuk namun tidak terbatas pada radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan komputer. Seluruh alat tersebut didukung oleh orang, objek, dan peralatan lainnya yang bisa membantu siswa untuk

¹Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran* (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), 27.

²Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*.

³Ruslan, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 318.

mendapatkan keterampilan pengetahuan serta sikap yang disebut sebagai media pembelajaran.⁴

Maka disimpulkan definisi media pembelajaran merupakan semua sarana atau alat yang dimanfaatkan dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa buku, audiovisual, gambar, model, alat peraga, dan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa, serta memperluas wawasan dan keterampilan saat siswa belajar. Penggunaan media belajar yang sesuai bisa membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan dan efektif.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arif Sadiman mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yakni:

- a. Membantu mengklarifikasi pesan yang disampaikan agar tidak hanya bersifat verbal (terbatas pada kata-kata atau lisan saja).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera dalam proses pembelajaran.⁵

Manfaat lain juga dijelaskan oleh Zaina Aqib bahwa manfaat media pembelajaran diantaranya ialah :

- a. Membuat penyampaian materi menjadi lebih seragam dan konsisten.
- b. Membuat proses belajar lebih realistis dan menyenangkan.
- c. Mendorong interaksi yang aktif antara siswa dan materi yang dipelajari.
- d. Menghemat waktu dan energi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

⁴Saifuddin Mahfud & Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 156.

⁵Yogi Agung Prasetyo, "Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web," *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang* (2020): 18.

e. Meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.⁶

Setelah mempertimbangkan uraian di atas maka disimpulkan jika cakupan manfaat media pembelajaran yakni untuk memperjelas persentasi materi, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta memperkuat peran guru secara positif dan produktif.

Jadi media pembelajaran memiliki manfaat penting dalam proses belajar mengajar, seperti membantu mengklarifikasi pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, membuat penyampaian materi seragam dan konsisten, meningkatkan interaksi aktif siswa dengan materi, menghemat waktu dan energi, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengertian Media Gambar

Saat kegiatan pembelajaran media memiliki arti yang begitu penting. Karena materi yang disampaikan guru dengan perantara media akan lebih gampang diterima oleh siswa karena lebih terlihat sederhana. Di sini media menjadi perwakilan apa yang tidak bisa diucapkan dan dijelaskan lewat kalimat atau kata tertentu, bahkan melalui media kekongkritan dari hal abstrak bisa terwujud. Sehingga peserta didik hendak lebih gampang paham serta menguasai apa yang diajarkan guru.

Kata “media” asalnya dari bahasa latin yang merupakan wujud jamak dari kata “*medium*” yang arti dengan cara literal ialah pengantar ataupun perantara. Media ialah pengantar ataupun perantara catatan yang dikirim kepada akseptor catatan.⁷

Sementara itu Gerlach dan Ely berpendapat jika media secara garis besar dipahami

⁶Ernawati Harahap dkk, *Inovasi Kurikulum* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), 183.

⁷Arif .S. Sardimen, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). 6

sebagai materi, kejadian dan manusia yang bisa menciptakan kondisi hingga membuat siswa bisa mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap.⁸

Jadi bisa disimpulkan media merupakan semua hal yang dimanfaatkan dalam memacu perasaan, pikiran kemauan dan perhatian siswa dalam belajar hingga menyebabkan timbulnya interaksi dalam tahap komunikasi yang baik antara siswa dan guru, sehingga proses belajar tujuannya bisa tercapai.

Pada anak SD media belajar biasa dikenal sebagai alat peraga. Saat ini media belajar dengan menggunakan gambar juga masuk kategori modern karena sudah menyadari pentingnya pemanfaatan media belajar untuk pelayanan anak yang masih baru. Lewat alat peraga dan benda imajinasi maka siswa dirangsang perasaannya serta disentuh kesan yang didapatkan. Lewat media peraga siswa dalam belajar akan lebih semangat mengingat materi yang sudah disampaikan guru dengan baik.

Gambar bisa berwujud sebagai tiruan tumbuhan, binatang dan orang yang dibuat pada kertas berupa coretan pensil maupun lukisan.⁹ Gambar merupakan media visual yang tidak mengandung unsur suara dan hanya bisa dilihat saja.¹⁰

Gambar merupakan semua hal yang diperlihatkan dengan visual pada bentuk dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan berbagai bentuk seperti potret, lukisan, film, slide, proyektor dan strip.¹¹ Gambar termasuk pada golongan media visual. Sama seperti dengan alat yang lain media gambar pun mempunyai fungsi buat mengantarkan catatan dari penerima sumber kepada penerima catatan. Catatan yang

⁸Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 6

⁹Muhammad Ali, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 329

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2011). 172

¹¹Oemar Hamalik, *Media Pengajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2001). 142

hendak di informasikan kepada penerima catatan ialah bentuknya lambang komunikasi visual.

Media gambar merupakan media yang guru sering manfaatkan untuk menyampaikan materi belajar dengan cara menyalurkan atau memvisualkan materi terhadap penerima materi yaitu siswa. Pesan yang akan guru sampaikan yaitu dituangkan pada komunikasi visual, dan dengan menggunakan media gambar pesan tersebut akan lebih memperjelas penyajian ide, menarik perhatian menghiasi fakta dan mengilustrasikan yang bisa diabaikan atau dilupakan jika tidak di grafiskan.¹²

Menurut Mayer media ialah seluruh wujud dinamis ataupun grafis statis antara lain garis, atlas, coretan yang bagus terdiri dari satu ataupun lebih gambar serta dapat pula kartun ataupun animasi.¹³

Jadi, bisa disimpulkan jika media gambar adalah media visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperjelas penyajian ide dan mengilustrasikan konsep agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media gambar bisa berupa garis, atlas, coretan, kartun, dan animasi. Media gambar berfungsi sebagai alat peraga yang sering digunakan oleh guru untuk memvisualkan materi dan menarik perhatian siswa.

4. Jenis-jenis Media Gambar

Berikut merupakan contoh dan jenis media gambar dalam pembelajaran:

a. Poster

Suatu alat gambar yang wujudnya ialah coretan lukisan yang simpel, yang dibuat dengan ukurannya begitu besar Suatu alat lukisan yang wujudnya ialah coretan lukisan yang simpel, yang dibuat dengan ukurannya begitu besar dan

¹²Huda Asrul and Ardi Noper, Teknik Multimedia Dan Animasi (Padang: UNP PRES, 2021).

¹³Rahmawati Matondang and Dkk, Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN (Batu: Literasi Nusantara, 2021). 205

dengan jelas bisa dilihat. Tujuan poster adalah supaya siswa tertarik melihat kandungan di dalam poster tersebut hingga menimbulkan motivasi dan bujukan.

b. Kartun

Sebuah media gambar yang mengemukakan gagasan dengan unik.

c. Komik

Sebuah media gambar yang sifatnya unik dan memiliki perbedaan dengan kartun pada karakteristik yang memerankan cerita pada sebuah urutan.

d. Gambar fotografi

Sebuah media gambar yang diperoleh dari mengambil gambarnya dengan sebuah alat digital berupa kamera foto.

e. Grafik

Media gambar yang tujuannya menyajikan data berwujud angka. Manfaatnya adalah memberikan informasi inti berupa hubungan antar bagian di sebuah data.

f. Bagan

Kombinasi media foto dan grafis yang dibuat untuk memperlihatkan fakta pokok dengan cara yang teratur dan logis.

g. Digram

Sebuah gambaran yang manfaatnya adalah mempertontonkan atau menerapkan data yang diberikan.¹⁴

5. Karakteristik Media Gambar

Media masing-masing memiliki karakter tertentu baik dari cara pembuatannya, keampuannya atau pemanfaatannya. Untuk memahami macam-macam karakter media belajar merupakan kemampuan dasar yang guru wajib miliki dan hubungannya dengan kemampuan memilih media belajar yang tepat

Berikut adalah beberapa karakter dari media gambar:

- a. Wajib autentik, dapat mendeskripsikan insiden ataupun subjek semacam bila siswa melihatnya dengan cara langsung.
- b. Simpel, membuktikan elemen utama serta komposisinya lumayan nyata di suatu gambar.
- c. Skala gambar sepadan, siswa gampang buat memikirkan semacam ukuran sesungguhnya dalam subjek ataupun barang yang ditafsirkan.
- d. Memadupadankan kesesuaian serta keelokan buat mencapai misi belajar.
- e. Tidak seluruh gambar merupakan alat yang pas. Gambar harusnya baik dari ujung seni serta cocok dengan misi kegiatan belajar mengajar selaku alat yang baik.¹⁵

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Pemanfaatan media gambar mempunyai kelebihan diantaranya:

- a. Sifatnya konkrit, gambar memperlihatkan masalah dan lebih nyata dibanding dengan media verbal sejenisnya.
- b. Gambar bisa mengatasi keterbatasan masalah waktu dan ruang. Kita bisa melihat seperti apa adanya baik itu peristiwa yang terjadi zaman dulu.
- c. Gambar juga bisa mengatasi keterbatasan dalam melakukan pengamatan

- d. Gambar bisa digunakan untuk memperjelas sebuah masalah dan
- e. Murah harganya, tanpa harus membutuhkan alat yang khusus gambar bisa didapat dan digunakan.

Sedangkan media gambar kelemahannya yakni:

- a. Penekanan yang terjadi pada persepsi Indra mata
- b. Tidak efektif dan terlalu kompleks untuk pembelajaran
- c. Untuk kelompok besar ukurannya sangat terbatas
- d. Gambar sulit dicari karena dalam mempelajari materi sejarah sulit untuk dilakukan perbandingan situasi¹⁶.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Tahun 1945, maka diterbitkanlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa "Pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan. Yang Maha Kuasa, jadilah warga negara yang bertakwa, cantik, sehat, bijaksana, cakap, kreatif, bebas dan demokratis serta bertanggung jawab. Khususnya ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan keagamaan sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1), ditegaskan: "Setiap orang peserta didik dalam bidang studi apa pun berhak mendapat pendidikan menurut agamanya dan dididik oleh guru-guru yang seagama." Fakta ini menunjukkan bahwa hal ini sangat serius. Pemerintah

¹⁶Khosiyono Cahyo Havifah Banun dan dkk, *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar* (Jogjakarta: Cv Budi Utama, 2022). 89

memperjuangkan pendidikan sebagai salah satu indikator kemajuan nasional dan negara.¹⁷

Perkembangan pemikiran dan pengembangan pendidikan sangat diperlukan untuk menyikapi peristiwa tersebut, dan kompleksnya permasalahan kehidupan di era globalisasi informasi dan komunikasi yang dikenal dengan era informasi, yang membawa banyak kemajuan dan tantangan seiring dengan datangnya akal sehat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di abad 21, mampu berkarya dan memenangkan persaingan ingin memperoleh keterampilan yang membuat hidup bermakna. Pendidikan membantu masyarakat hidup, tumbuh, berinovasi, dan menjadi pemimpin dalam kehidupan di era globalisasi yang tiada henti. Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan efisiensi (kinerja), tetapi juga tentang mengupayakan pembangunan, pelaksanaan kelaparan.¹⁸

Pendidikan Agama Kristen sebagaimana tercantum dalam PP no. 55 Tahun 2017, tentang pendidikan agama dan Pendidikan agama mencakup dua jenis pendidikan, yaitu: pendidikan Agama dan teologi. Khususnya pendidikan agama dalam hal ini Pendidikan agama Kristen ditawarkan dalam bentuk mata pelajaran untuk semua Tentu saja jenis dan jenjang pendidikannya. Pasal 2 ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa “pengajaran agama adalah tugas untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta dapat menjaga perdamaian dan kerukunan dalam hubungan umat beragama. Selanjutnya pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik

¹⁷Veronika Hematang, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk SD Kelas I* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 5.

¹⁸Ibid, 6.

mengajarkan pemahaman, penghayatan dan perilaku untuk menyelaraskan prinsip-prinsip agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penerapan PAK berupaya agar masyarakat menjadi dewasa secara intelektual, emosional, spritual, dan berkarakter.¹⁹

Secara spesifik, PAK merupakan upaya Gereja untuk memberikan semangat dan mendidik seluruh umat manusia. Warga negaranya untuk mencapai kedewasaan dalam iman, harapan dan cinta melakukan pekerjaannya di dunia ini sambil menunggu kedatangannya yang kedua (Ismail, 2003). Pemahaman serupa juga ditunjukkan Kristianto, yaitu Pendidikan agama Kristen adalah pekerjaan dan misi gereja untuk melayani bagi gereja Tuhan Dari anggota PAK dianjurkan untuk dapat menjelaskan berbagai persoalan kehidupan dan kewarganegaraan Gereja setia kepada Tuhan dalam melakukan berbagai tugas dengan cara yang sama dengan pengetahuan tentang hidupnya.

Hakikatnya PAK didasarkan pada hasil Konferensi Strategi Pendidikan Kristen di Indonesia 1999 adalah: "Bisnis yang dibangun berdasarkan rencana dan berkelanjutan untuk membangun kapasitas peserta didik agar mampu Dengan bantuan Roh Kudus, kita dapat memahami dan menghargai kasih Tuhan di dalam diri kita. Yesus Kristus yang menyatakan diri-Nya dalam kehidupan sehari-hari, di tempat lain dan lingkungan." Semua terlibat dalam proses pembelajaran PAK mempunyai seruan untuk mengakui kebenaran dan simbol kerajaan Tuhan dalam kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat Kondisi banyak orang. Masyarakat Indonesia dianggap sebagai masyarakat majemuk Berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman

¹⁹Ibid., 7.

iman Kristiani adalah bagian dari pekerjaan itu sehingga umat Kristiani dapat membangun kehidupan bersama yang benar dan setara. Apa yang disebut iman Kristen telah ditegakkan sepanjang sejarah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, sifat PAK adalah soal konteks harus menekankan peran kehidupan orang percaya dalam memenuhi misi mereka membangun masyarakat Indonesia yang suci, bersatu, setara dan adil, dan menghargai keberagaman masyarakat dan negara.²⁰

Menyadari pernyataan tersebut maka penerapan PAK di Indonesia melalui Kurikulum 2013 dikembangkan menjadi empat unsur, yaitu:

- a. Tuhan bekerja, dan subelemen
 - 1) Tuhan Sang Pencipta;
 - 2) Tuhan menyediakan;
 - 3) Tuhan Juru Selamat dan
 - 4) Tuhan Pembaru;
- b. Orang dan Nilai-nilai Kristiani, mempunyai beberapa hal:
 - 1) Sifat manusia Dan;
 - 2) Standar Seorang beragama Kristen;
- c. Gereja dan Masyarakat Plural, mempunyai beberapa hal:
 - 1) Layanan panggilan Gereja; dan
 - 2) Masyarakat majemuk
- d. Alam dan Lingkungan Hidup, meliputi:
 - 1) Ciptaan Tuhan dan
 - 2) Tanggung jawab manusia terhadap alam.

²⁰Ibid.

PAK harus kuat menyikapi perubahan waktu, sehingga siswa dapat menyelesaikan dan menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi. Di sinilah siswa berpikir pentingnya PAK dalam hidupnya. PAK harus mempunyai muatan pendidikan lingkungan hidup, artinya isi PAK selalu nyambung dengannya keadaan dan keadaan untuk menjelaskan putusan yang diterima kehidupan yang baik. Fakta kajian untuk program PAK yaitu:

- a. Pelaku telah diberi karunia Roh;
- b. Bertujuan mendewasakan umat melayani;
- c. Menghasilkan dan hubungan harmonis;
- d. Bersifat kebenaran teologis;
- e. Penuh kasih karunia dan kebenaran;
- f. Saling membantu dan berkembang secara harmonis.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Tujuan Pendidikan PAK di sekolah adalah:²¹

- a. Mengetahui dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia,
- b. Memiliki iman akan keselamatan kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus,
- c. Mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai Penolong dan Pembaru hidup manusia,
- d. Mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup,

²¹Ibid, 8.

- e. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air,
- f. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk,;
- g. Membentuk peserta didik menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani,
- h. Membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah,
- i. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah, dan
- j. Mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja dan berbagai komunitas Indonesia.

3. Elemen dan Sub Elemen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Pendidikan agama Kristen berlanjut di Indonesia dalam keluarga, gereja dan sekolah. Penerapan PAK dalam dunia pendidikan adalah tanggung jawabnya Direktorat Jenderal Kepemimpinan Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Negara dan Gereja. Jadi ada hubungan yang berada di antara keduanya. Gedung ini akan terus dibangun. Harga PAK dalam pendidikan sekolah mempunyai empat bagian, yaitu:²²

- a. Tuhan bekerja;

²²Ibid, 9.

- b. Nilai-nilai kemanusiaan dan Kristiani;
- c. Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan
- d. Alam dan Lingkungan.

Hasil pembelajaran umumnya mengacu pada empat hal tersebut di atas dan selalu dikaitkan dengan Alkitab. Elemen-elemen ini menghubungkan hasil pembelajaran dengan kumpulan konten terintegrasi di semua tingkatan. Dalam pekerjaan Tuhan, siswa berpartisipasi dalam menemukan Tuhan yang mereka yakini, Tuhan Pencipta, Pemelihara, Seorang penyelamat dan pembaharu. Hal-hal yang berada di bawah Tuhan Juruselamat dan Tuhan Pemulih tidaklah demikian diajarkan dari kelas 1 sampai kelas 4. Dan pertanyaan tentang orang-orang dan nilai-nilai sebagai umat Kristiani, siswa belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Tuhan membatasi. Dalam ruangan lingkupnya, manusia menerima wewenang dan tanggung jawab dari Tuhan sebagai manusia yang diselamatkan. Mengenai Gereja dan pelajar, Masyarakat Plural meyakini bahwa kehidupan Mereka dan masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga Gereja dan warga negara yang mengabdikan kepada Tuhan dan informasi negara. Di alam dan lingkungan, peserta didik belajar membangun keselarasan dengan alam, dan manusia mempunyai tanggung jawab untuk melindungi, merawat dan melestarikan ciptaan Tuhan. Perbedaannya berbeda dengan di atas, proses meditasi dimulai dari situ. Siswa belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi ajaran tentang iman Kristen sebagai acuan dalam hidup.²³

²³Ibid., 10.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat ialah dasar dorongan dari seorang yang direalisasikan dengan terdapatnya rasa mau tahu, atensi, rasa suka, serta kegemaran kepada aktivitas yang diseleksi maka dampaknya secara konsisten pada keikutsertaan orang pada kegiatan itu. Sedangkan belajar merupakan proses yang menjadi unsur mendasar pada penyelenggaraan semua jenis pendidikan.²⁴

Maka minat belajar merupakan sikap yang taat dalam kegiatan belajar baik berkaitan dengan inisiatif melakukan usaha atau merencanakan jadwal dengan serius. Minat belajar yang ada di diri siswa bisa bersifat menetap atau sementara. Beberapa kegiatan yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan minat belajar siswa supaya menetap diantaranya memilih bahan ajar yang disukai siswa menciptakan aktivitas belajar yang bisa menemukan, mendorong dan membangkitkan dengan cara menerjemahkan materi yang disampaikan terhadap siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar.²⁵ Disampaikan, Oemar Hemalik minat belajar merupakan indikator dari kebutuhan walaupun keduanya senantiasa sifatnya tidak selalu konsisten.²⁶

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar yang ada di diri individu selalu berubah dan tidak bisa stabil. Maka perlu adanya pengembangan dan pengarahan minat individu terhadap sesuatu yang dipilih dan ditentukan lewat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi yakni:

²⁴Firdawati Leni, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021). 9 dan 25

²⁵Guru SMK Eksak, *Memotret Realita* (Rose Book, Trenggalek, 20219).

²⁶Fransina S Latumahina and Dkk, *Jejak Pengabdian Dari Negeri Tulehu Dusun Rupaita* (Indramayu: Adab, 2021). 185

- a. Faktor internal meliputi dua hal, faktor jasmani ataupun rohani, serta fisik atau psikis. Faktor jasmani adalah kesiapan fisik dan kesehatan siswa untuk siap dalam melakukan belajar atau mengikuti pembelajaran. Pasti hasilnya akan berlainan bila orang belajar pada kondisi sakit serta segar. Sebaliknya aspek kejiwaan kaitanya dengan Fokus, karakter intelegensi dan gaya berlatih.
- b. Faktor eksternal adalah diantaranya berkaitan dengan lingkungan sekolah keluarga, masyarakat serta waktu lingkungan keluarga mempunyai sifat positif terhadap sekolah, pola asuh orang tua dan dukungan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar. Peranan penting dalam hasil belajar siswa dipegang oleh lingkungan sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal. Maka dalam hal ini faktor sekolah yang perlu diperhatikan diantaranya fasilitas yang disediakan, kualitas lulusan, lokasi sekolah, tata tertib, serta guru.²⁷

3. Indikator Minat Belajar

Biasanya minat yang dimiliki oleh orang ditunjukkan lewat aktivitas atau kegiatan yang hubungannya dengan minat tersebut. Sehingga dengan cara menganalisa Apa yang dilakukan orang terhadap objek yang disenangi maka kita bisa melihat indikator terhadap minat seseorang, karena minat adalah motif yang dipelajari dalam mendorong seseorang untuk aktif di kegiatan tertentu.

Menurut Djamarah, indikator minat belajar adalah:

- a. Timbulnya perasaan senang;
- b. Pernyataan lebih menyukai daripada yang lain;

²⁷Winja Kumari, *MONOGRAF Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Buddha-Dharma Muda-Mudi Vihara* (Insan Cendekia Mandir, 2021). 11

- c. Adanya rasa ketertarikan;
- d. Adanya peningkatan perhatian;
- e. Adanya pemusatan perhatian;
- f. Adanya kegiatan yang melibatkan diri dengan aktif terhadap kegiatan itu yang merupakan akibat dari perhatian dan rasa senang.²⁸

D. Implementasi atau Cara Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dengan menerapkan penggunaan media gambar dalam metode belajar maka guru mengharapkan siswa termotivasi dan lebih mudah untuk memahami materi dalam belajar. Maka dari itu perlu dipertimbangkan adanya penggunaan media gambar demi terwujudnya efektivitas strategi pembelajaran untuk lebih meningkatkan siswa agar berminat dalam belajar. Manfaat dari media gambar adalah menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Di bawah ini akan dijabarkan beberapa cara supaya penggunaan media gambar dalam belajar bisa optimal:²⁹

1. Membuat presentasi yang menarik dengan gambar

Saat membuat presentasi, guru atau pengajar dapat memasukkan gambar yang sesuai untuk disampaikan di materi. Penggunaan gambar dengan cara ini bisa membantu siswa lebih cepat dan mudah untuk memahami materi. Selain itu, gambar juga membuat presentasi lebih menarik dan memudahkan siswa untuk mengikuti presentasi dengan fokus.

²⁸Winda Anggriyani, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh, 2021). 50

²⁹Eman Surachman, "Workshop Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatkan Efektifitas Pembelajaran Serta Profesionalitas Pendidik Di Smp Negeri 194 Jakarta," *Sarwahita* 13, no. 2 (2016): 117.

2. Menggunakan gambar dalam mind map

Mind map merupakan diagram yang manfaatnya untuk mengorganisir data. Pembuatan mind map dilakukan dengan memanfaatkan gambar sebagai visualisasi informasi untuk memudahkan pemahaman. Penggunaan media gambar membuat siswa bisa menghubungkan informasi dengan baik dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang dipelajari.

3. Menambahkan gambar pada buku pelajaran

Buku pelajaran yang dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi akan membuat siswa lebih mudah dalam mengerti materi yang sedang dipelajari. Gambar yang sesuai dan bisa dipahami membantu siswa meningkatkan dalam mengingat informasi dengan lebih baik.

4. Membuat poster atau infografis

Poster atau infografis merupakan media sosial yang dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi ataupun materi dalam belajar dengan cara yang lebih menarik. Siswa dapat membuat poster atau infografis dengan menggunakan gambar dan ilustrasi yang cocok terhadap materi yang sedang dipelajari. Ini fungsinya adalah meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu siswa lebih baik lagi untuk memahami informasi.

5. Menggunakan media digital

Media digital seperti video, animasi, atau slide presentasi juga dapat menggunakan gambar untuk memudahkan pemahaman materi oleh siswa. Video atau animasi yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka untuk memahami informasi dengan lebih baik.

6. Mengajak siswa untuk membuat gambar

Mengajak siswa untuk membuat gambar atau ilustrasi dalam belajar bisa membuat siswa meningkat kreativitas dan minatnya. Siswa bisa membuat ilustrasi atau gambar yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga bisa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Selain itu, perlakuan ini juga bisa membuat siswa dalam belajar lebih percaya diri.

Beberapa cara lebih lanjut untuk menggunakan media gambar dalam metode pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:³⁰

- a. Memilih gambar yang relevan dan menarik: pastikan pemilihan gambar agar menarik perhatian siswa sesuai dengan materi yang dipelajari. Gunakan gambar dengan resolusi tinggi dan jelas agar siswa dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan.
- b. Menjelaskan gambar secara detail: Saat memperlihatkan gambar pada siswa, berikan penjelasan secara detail tentang gambar tersebut dan bagaimana gambar itu berkaitan dengan materi. Ini bisa membantu siswa menghubungkan gambar dengan konsep yang sedang dipelajari.
- c. Membuat kuis gambar: Buat kuis gambar dengan menggunakan gambar yang berhubungan dengan materi. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan minat belajar.
- d. Menggunakan media gambar interaktif: Gunakan media gambar interaktif seperti grafik interaktif, diagram, atau animasi untuk meningkatkan minat

³⁰dkk Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis., 2020), 77.

belajar siswa. Ini bisa membuat siswa lebih dalam lagi mendapatkan pemahaman tentang materi dan membuat pembelajaran berlangsung lebih menarik.

- e. Menggunakan gambar dalam kegiatan kreatif: siswa bisa diminta oleh guru untuk membuat ilustrasi atau gambar yang hubungannya dengan materi. Hal ini akan membantu siswa menumbuhkan kreativitas dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.
- f. Menggunakan media gambar dalam presentasi siswa: siswa dapat diminta untuk membuat presentasi dengan memanfaatkan gambar. Ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi dan mengembangkan keterampilan presentasi mereka.

E. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran di UPT SDN 5 Kurra tidak berjalan dengan baik. Di karenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat hasil belajar melaporkan bahwa pendidikan agama Kristen dalam penerapannya belum sesuai dengan indikator atau cara pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah melihat kondisi awal di kelas maka perlu di adakan perubahan dalam pembelajaran pada siklus I ini. Metode belajar ceramah yang dimanfaatkan sebelumnya tanpa menggunakan media akhirnya membuat siswa tidak ikut aktif dan tertarik dalam pembelajaran. Maka dalam menyampaikan pelajaran guru harus lebih kreatif dengan memadupadankan metode ceramah menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman

terhadap materi pembelajaran serta menjadi aktif dan tidak mudah. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambar kerangka berpikir penelitian pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Peneliti 2023

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Amarodin dengan judul Implementasi Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V dijabarkan jika pemanfaatan media gambar bisa meningkatkan minat belajar siswa.³¹

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Apriani Safitri dkk dengan judul Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto dijelaskan Jika dengan menggunakan media gambar maka guru bisa meningkatkan minat belajar dari siswa.³²

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Serli K, Charles Kapile, dan Hasan dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres Torodijelaskan jika pemanfaatan media gambar dalam belajar mata pelajaran pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Toro bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar seperti terlihat dalam hasil observasi guru dan siswa di siklus I dan II.³³

Perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Di UPT SDN 5 Kurra" adalah pada subjek penelitian, yaitu kelas dan mata pelajaran yang difokuskan. Penelitian terdahulu dilakukan pada kelas V dengan mata pelajaran

³¹Amarodin, "Implementasi Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas V" 11, no. 1 (2018): 52.

³²Apriani Safitri, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Sd Negeri 3 Ranomeeto," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 24.

³³K Serli and Charles Kapile, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres Toro," *Jurnal Kreatif Online* 6, no. 3 (2014): 182.

yang berbeda, seperti IPA, IPS, dan mata pelajaran umum. Sementara itu, penelitian yang dilakukan di UPT SDN 5 Kurra difokuskan pada kelas II dengan mata pelajaran PAK.

Persamaannya adalah penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Semua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dapat memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Baik itu dalam memahami pelajaran dengan lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa, atau membuat pelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, semua penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil observasi atau evaluasi pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam pencapaian siswa setelah penerapan media gambar.

Maka kesamaan utama antara penelitian "Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Di UPT SDN 5 Kurra" dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penggunaan media gambar sebagai metode untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang dihasilkan dengan peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan keceriaan siswa dalam pembelajaran.

G. Hipotesis Tindakan

Dari teori serta kerangka berpikir yang sudah dijabarkan maka dibuatlah hipotesis atau jawaban sementara penelitian yakni: Jika digunakan model penerapan media gambar pada pembelajaran PAK maka akan terjadi peningkatan minat belajar siswa kelas II di UPT SDN 5 Kurra.